PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA DADU PANCASILA DI SD NEGERI PILANGBANGO KOTA MADIUN

Anggita Dyah Ramadhani[1], Muh. Waskito Ardhi[2], Sri Hartuti[3]
[1,2]PGSD Universitas PGRI Madiun, [3]SD Negeri Pilangbango Kota Madiun
Alamat E-Mail: [1]ppg.anggitaramadhani43@program.belajar.id
[2]waskito@unipma.ac.id*, [3]hartutis320@gmail.com.
Corresponding author

ABSTRACT

Student learning outcomes in Pancasila education today due to factors such as lack of attachment to the school environment make students lazy, especially when learning Pancasila education. Students are less focused on learning because of gadget dependence, another reason for declining student learning outcomes is because teachers do not use learning methods and media that can make students active and do not feel bored with the learning that takes place. This study used a type of collaborative classroom action research (PTK) made with class teachers. This research was carried out at SD Negeri Pilangbango Madiun City in the odd semester of the 2023/2024 academic year with the research subjects being grade 1 student totaling 27 students. The purpose of this study is to analyze learning activities using the PBL learning model implemented in Cycle I and Cycle II. This PTK is carried out using a problem-based learning model (PBL) supported by the Pancasila dice media. The results of the PTK study in learning pancasila education through the Problem Based Learning (PBL) model get results from non-test analysis and test methods. Research will be conducted in two cycles, each consisting of two hours of learning sessions. Based on the results of this study, improving student learning outcomes in Class I Pancasila learning at SD Negeri Pilangbango Madiun City by using Pancasila dice learning media and using the PBL model can improve learning outcomes. Judging from the percentage of initial conditions before the action reached 44%, the completeness results in cycle I reached 76% and at the end of cycle II student learning outcomes with completeness reached 92%.

***Keywords**: Pancasila Education, Problem Based Learning, Improving Learning Outcomes*

ABSTRAK

Hasil belajar siswa pada pendidikan pancasila saat ini karena faktor seperti kurangnya keterikatan dengan lingkungan sekolah membuat siswa menjadi malas, terutama pada saat belajar pendidikan pancasila. Peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran karena ketergantungan gadget, alasan lain menurunya hasil belajar siswa dikarenakan guru kurang menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi yang dibuat bersama guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pilangbango Kota Madiun pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 yang berjumlah 27 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis aktivitas pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran PBL yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II. PTK ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung oleh media dadu pancasila. Hasil kajian PTK dalam pembelajaran pendidikan pancasila melalui model *problem based learning* (PBL) mendapatkan hasil dari analisis non-tes dan metode tes. Penelitian akan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua jam sesi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pancasila Kelas I di SD Negeri Pilangbango Kota Madiun dengan menggunakan media pembelajaran dadu pancasila dan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar. Dilihat dari persentase dari kondisi awal sebelum tindakan mencapai 44%, hasil ketuntasan pada siklus I mencapai 76% dan pada akhir siklus II hasil belajar siswa dengan ketuntasan mencapai 92%.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning*, Meningkatkan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi sebagai panduan bagi orang untuk mengambil tindakan dan mencapai tujuan mereka dalam hidup. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran dibuat menyenangkan melalui proses pembelajaran yang interaktif, menantang dan mengasyikkan. Dalam lembaga pendidikan formal, mata pelajaran pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal antara lain IPA, Bahasa, Agama, IPS, Matematika, dan lain-lain. Pada dasarnya dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan tidak hanya dikembangkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga aspek-aspek seperti moralitas, etika dan sebagainya. kepribadian, etika. Pendidikan pancasila merupakan bentuk pendidikan yang mengembangkan sikap dan keterampilan kemasyarakatan pengetahuan, sikap, keterampilan, aspek kepribadian (Lukman, 2017).

Pendidikan Pancasila memiliki tujuan yang sama dengan kata lain, terdapat sikap kewarganegaraan dalam konsep membangun tatanan sosial yang memiliki tekad, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan (Lukman, 2017). Bentuk dari pendidikan pancasila untuk prosesnya dalam pembelajaran disesuaikan dengan aspek-aspek kemampuan intelektual, moral, dan etika yang

nantinya dapat dilihat dari hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah hasil secara akademis, melalui hasil ujian dan makalah, siswa harus memperoleh aktivitas dan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah (Suarsana & Mahayukt, 2013). Hasil belajar adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa yang dapat diukur dalam setiap kegiatan. Untuk mendukung tercapainyahasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka diperlukanya penunjang pembelajaran seperti metode. Lebih dari sekadar membantu mencapai hasil belajar yang luar biasa metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Kristin, 2016).

Salah satu model pembelajaran yang menantang siswa secara signifikan dalam kerja kelompok dan pembelajaran untuk menemukan solusi dari masalah dunia nyata dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan kemampuan analisis dalam materi pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis masalah (Raharjo, 2017). Model PBL ini memadukan aktivitas siswa dan guru yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memberikan kesempatan untuk inkuiri sehingga siswa dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran mereka. permasalahan siswa di Pancasila bisa dipelajari (Murtono, 2017). Dalam pelaksanaanya guru hendaknya mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan agar siswa memahami apa tujuan utama pembelajaran, bagaimana guru mengukur pembelajaran, dan masalah pembelajaran yang akan dilaksanakan apa yang dibahas. Pembelajaran yang berfokus pada masalah dianggap sebagai cara yang baik untuk memberikan siswa konsep dasar. Dengan pembelajaran berbasis masalah ini perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk mempengaruhi mutu pengajaran dalam kegiatan pembelajaran khususnya pendidikan pancasila agar kegiatan pembelajaran menjadi

lebih baik dan hasil belajar meningkat (Fauzia, 2018). Untuk meningkatkan hasil belajar dengan melatih aktivitas dan meningkatkan berpikir kritis, siswa dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model yang dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi faktanya kurangnya minat belajar menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Pilangbango Kota Madiun yaitu, kurangnya keterikatan dengan lingkungan sekolah membuat siswa menjadi malas, terutama pada saat belajar pendidikan pancasila. Peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran karena ketergantungan gadget sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik hanya ingin bermain saja dan tidak begitu menghiraukan guru. Disamping itu juga alasan lain menurunya hasil belajar siswa dikarenakan guru kurang menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Terkait dengan masalah tersebut, peneliti memiliki alternatif di kelas untuk meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan pancasila melalui pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator selain itu, siswa diharapkan bekerja dalam kelompok dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dari latar belakang permasalahan yang didapatkan langsung dari observasi dilapangan penulis memiliki gambaran untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Dadu Pancasila Di SD Negeri Pilangbango Kota Madiun. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang memanfaatkan dukungan media dadu pancasila, siswa diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mendukung semua kegiatan siswa. Pembelajaran pendidikan pancasila

di tingkat sekolah dasar sangat penting terutama dalam semboyan bangsa Indonesia adalah bangsa yang bersatu. Mempelajari keragaman datang dalam banyak budaya, suku, dan ras. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran Pancasila sesuai dengan pokok bahasan yang ada padapenelitian ini yaitu simbol dan bunyi pancasila. Siswa dapat lebih mudah diidentifikasi dengan menggunakan model pembelajaran PBL tentang keberagaman di Indonesia agar siswa lebih memahami maknanya.

Penelitian yang mendukung dan digunakan sebagai gambaran oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riza Maulida dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual yang dilaksanakan pada tahun 2023. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan berbantuan media audiovisual ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kembangarum 01 Semarang. Hasil peningkatan pembelajaran yang dipaparkan dari kegiatan pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan mencapai 46,42%.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi yang dibuat bersama guru kelas. Dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi dan tahap akhir penanggulangan/pengamatan, refleksi dalam pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus (Cahyani et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pilangbango Kota Madiun pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 yang berjumlah 27 siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II di Kelas I SD Negeri Pilangbango Kota Madiun. Dalam hal ini, tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dapat ditambah atau tidak dengan model pembelajaran PBL. Untuk mengetahui tingkat pencapaian

tujuan pembelajaran. Data yang diperoleh dibandingkan dengan hasil tes pra dan pasca perbaikan, pasca siklus I dan pasca siklus II. Data hasil belajar yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran PBL yang digunakan pada Siklus I dan Siklus II.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan terukur. Ada kriteria keberhasilan belajar Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas 1 SD Negeri Pilangbango Kota Madiun memiliki nilai KKM 75. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran Pancasila kelas I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media dadu pancasila.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan non tes. Metode non tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati setiap peristiwa yang sedang berlangsung (Sanjaya, 2013). Tes ini merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, atau kemahiran siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagai alat ukur untuk proses evaluasi, tes harus memenuhi dua kriteria yaitu validitas dan reliabilitas. Sebagai alat ukur, pengujian memiliki validitas jika dapat mengukur apa yang diukurnya, dan reliabilitas jika dapat memberikan informasi yang konsisten.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

PTK ini dilakukan dengan menggunakan model *problem-based learning* (PBL) yang didukung oleh media dadu pancasila. Hasil Kajian PTK dalam pembelajaran pendidikan pancasila melalui model *Problem Based Learning* (PBL) mendapatkan hasil dari analisis non-tes dan metode tes. Penelitian akan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua jam sesi pembelajaran. Hasil belajar siswa ditentukan dari hasil penilaian yang dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat

proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Siswa didorong tidak hanya duduk diam, mendengarkan pemaparan guru, dan mencatat apa yang dijelaskan guru selama proses pembelajaran, tetapi juga lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dsb.; Dalam pendidikan Pancasila, pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dilaksanakan secara optimal sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBL berikut ini, 1) Mengorientasikan siswa pada masalah. Pada tahap yang pertama ini siswa diberikan permasalahan untuk memahami gambar pancasila yang telah disediakan dan melakukan tanya jawab bersama 2) Mengorganisasikan siswa.Pada tahap kedua ini siswa melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah dibagikan oleh guru dengan waktu pengerjaan yang telah disepakati bersama yaitu selama 35 menit terkaitdengan permasalahan tentang pancasila berupa lambang dan bunyinya 3) Melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan dengan bermain dadu pancasila dengan mengocok dadu lalu menyusun jawaban di LKPD sesuai gambar maupun tulisan di dadu, 4) Pengembangan dan menyusun karya, pada fase keempat ini siswa dan kelompoknya mempresentasikan hasil kerjanya. mempresentasikan hasil brainstorming di depan kelas. Mereka, dan kelompok lain, diberikan waktu untuk berkontribusi, berkomentar, dan memberikan saran, 5) analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah, pada tahap kelima ini, siswa mendapat konfirmasi dari guru atas hasil diskusi yang disampaikan di depan kelas.

Dari penelitian yang telah dilakukan berikut gambaran hasil secara kesuluruhan persentase kenaikan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa

No	Ketuntasan	Kondisi Awal	
		Jumlah	**%**
1	Tuntas	12	44%
2	Belum Tuntas	15	56%
Jumlah		27	100%
Nilai Rata-rata		68	
		Siklus I	
		Jumlah	**%**
1	Tuntas	21	76%
2	Belum Tuntas	6	24%
Jumlah		27	100%
Nilai Rata-rata		75	

		Siklus II	
		Jumlah	**%**
1	Tuntas	25	92%
2	Belum Tuntas	2	8%
Jumlah		27	100%
Nilai Rata-rata		83	

Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pancasila Kelas I di SD Negeri Pilangbango Kota Madiun dengan menggunakan media pembelajaran dadu pancasila dan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran mandiri terbukti memiliki peningkatkan. Jadi, penerapan model pembelajaran PBL membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari persentase hasil belajar siswa dimulai dari kondisi awal sebelum tindakan mencapai 44%, hasil ketuntasan pada siklus I mencapai 76% dan pada akhir siklus II hasil belajar siswa dengan ketuntasan mencapai 92%.

Lebih jelasnya hasil peningkatan siswa dipaparkan dalam bentuk diagram untuk mempermudah dalam melihat perbandingan peningkatan hasil belajar sebagai berikut.



Grafik 1. Persentase Jumlah Ketuntasan Siswa

Grafik 1. memperlihatkan adanya hasil yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus hingga pada siklus I serta siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di atas dengan semakin sedikitnya peserta didik yang belum mencapai KKM dan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM semakin banyak.

D. Kesimpulan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Pada dasarnya dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan tidak hanya dikembangkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga aspek-aspek seperti moralitas, etika dan

sebagainya. Hasil belajar adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa yang dapat diukur dalam setiap kegiatan. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang memanfaatkan dukungan media dadu pancasila, siswa diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mendukung semua kegiatan siswa. Metode non tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa padapembelajaran Pancasila Kelas I di SD Negeri Pilangbango Kota Madiun yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 202/2024, kondisi awal sebelum tindakan mencapai 44%, hasil ketuntasan pada siklus I mencapai 76% dan pada akhir siklus II hasil belajar siswa dengan ketuntasan mencapai 92%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927. https://doi.org/10.31004/edukatif. v3i3.472

Darmawan, dkk. 2022. Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu. *Journal of Education Research*, Vol 4(1), 2022. Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://pub.mykreatif.com/index.php/educatif/article/view/88

Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. 7(1), 40–47. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i 1.5338

Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I.

(2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*,3 (2), 58–63. https://doi.org/10.17509/ijpe .v3i2.21849

Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1). https://doi.org/10.32734/st.v2i2 .5 32

Murtono. 2017. Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif. Kudus: Wade Group

Riza Maulida dkk. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual. *Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*, https://periskop.ipbcirebon.ac.id/index.php/jp/article/download/41/35

Sanjaya, Wina. 2014. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Suarsana, I. M., & Mahayukt, G. A. (2013). Pengembangan e-modul berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia,* 2(2), 264–275. https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v2i2.2171

Yudhasmara, dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual terhadap Pemecahan Masalah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2 (2). 2018. Universitas Negeri Jakarta. https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/128